

# MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SD UNTUK TIGA TAHUN PERTAMA

Oleh Rochmat Wahab

Penyelenggaraan pendidikan SD selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakatnya, sehingga relevansi pendidikan tetap masih dapat dijaga, di samping akuntabilitasnya. Demikian pula halnya SD Plus Darul Ulum Jombang yang menjadi dambaan kita bersama, tidak pernah lepas dari perhatian kita untuk kita pikirkan pengembangan dan pembinaannya, sehingga pada selalu dan pada akhirnya dapat memuaskan semua stakeholdernya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pada kesempatan ini akan dilakukan kajian yang mengambil tema “Meningkatkan Efektivitas Pendidikan SD untuk Tiga Tahun Pertama”. Tema ini dipilih seiring dengan perjalanan sekolah yang memasuki tahun keduanya, sehingga materi diharapkan tetap memiliki relevansi yang tinggi untuk pengembangan dan pembinaannya.

Untuk lebih jelasnya, kajian ini akan difokuskan kepada sejumlah aspek penting sebagaimana diuraikan di bawah ini :

## 1. Transisi dari Rumah dan TK ke Sekolah

- Memulai sekolah

Memulai sekolah merupakan suatu tonggak utama dalam pengalaman hidup anak.

Kontinuitas merupakan suatu yang esensial dalam kontinum pengalaman anak (rumah dan TK ke sekolah).

Ada dua sumber yang menyebabkan terjadinya diskontinuitas:

- (1) Perubahan yang dramatik dalam lingkungan fisik dan emosi anak.
- (2) Kegagalan orang dewasa dalam memahami dan atau merespon kebutuhan murid baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi diskontinuitas dalam transisi dari TK ke SD:

- a) Tujuan yang dirasakan dan fungsi staf dalam pelayanan di TK dan SD
- b) Hambatan keuangan dan ruang
- c) Jam kehadiran
- d) Akses untuk bahan-bahan permainan pendidikan
- e) Pengorganisasi hari belajar
- f) Rentangan kegiatan yang tersedia.

Beberapa factor yang berkontribusi terhadap Kontinuitas dalam masa transisi:

- a) Personil sekolah seharusnya mengenal kesiapan anak untuk tugas yang lebih kompleks.
  - b) Guru-guru dapat membantu dengan mengenalkan anak terhadap kehadiran untuk waktu pagi atau part-time saja.
  - c) Guru dapat membantu anak dalam melawan kelelahan dengan memberikan izin kepada anak untuk membawa tempat tidur yang portable.
  - d) Persahabatan dapat didorong dengan mengundang anak-anak yang sudah mapan untuk menjadi teman bagi yang siswa yang baru.
  - e) Guru seharusnya sadar akan gaya belajar anak-anak muda usia dan menggunakan metode kegiatan yang sesuai.
  - f) Guru seharusnya menyediakan waktu untuk bercanda dengan orangtua dari siswa baru, karena informasi yang mereka terima itu penting.
- Mendaftarkan sekolah  
Booklets untuk penyiapan anak ke sekolah adalah penting terutama untuk orangtua.  
Untuk kepentingan pendaftaran, terutama yang terkait dengan jumlah dan persyaratan lainnya dapat dilakukan dengan membuat pengumuman lewat:
    - a) Mess media local
    - b) TK, TQA, TPA setempat
    - c) Edaran sekolah
    - d) Poster-poster,
    - e) dsb

Metode untuk masuk sekolah adalah bervariasi. Ada yang berdasarkan umur, ada juga yang berdasarkan awal tahun ajaran baru sekolah sesuai dengan kalender. Yang umum di negara kita berdasarkan kalender.

Pada hari-hari pertama sekolah sering anak-anak mengalami stress. Untuk mengurangi resiko tersebut dapat dilakukan dengan membatasi jumlah siswa, terutama yang heterogen kondisinya; adanya kerja sama antara guru dan orangtua untuk mendampingi anak yang belum mandiri; Orangtua mengajak jalan-jalan sekitar sekolah hingga anaknya berkurang rasa tertekannya; Guru membantu anak dan orangtua pada saat kapanpun, hingga anak merasa dapat rilek. Ingat bahwa penolakan sekolah yang terus menerus diindikasikan dengan anak yang tidak siap untuk sekolah dan anak membutuhkan waktu yang lebih lama di TK.

## 2. Profil anak untuk tiga tahun pertama

- Lima sampai enam tahun
  - Pertumbuhan fisik:

- Motorik kasar tumbuh lebih pesat.
  - Kontrol terhadap otot-otot besar lbh baik daripada gerakan halus.
  - Lebih suka menggambar dan melukis dan bereksperimen dengan berbagai bahan.
  - Menikmati dengan gambar-gambar berwarna.
  - Dapat menggunakan toilet tanpa bantuan, tapi beberapa masih perlu bantuan untuk menjaga kebersihan
  - Dapat bangun sendiri, mandi, dan berpakaian sendiri untuk siap-siap ke sekolah.
- Perkembangan emosi:
- Sebagian besar kecemasan anak dikaitkan dengan pergi tidur.
  - Kecemasan tentang sekolah sering kali dikaitkan dengan ketakutan di waktu malam dan problem tidur pada anak.
  - Anak sudah agak kooperatif dalam situasi kelompok.
  - Sudah nampak khawatir terhadap anak yang ditinggal sekolah, karena anak sudah mulai menunjukkan adanya hak yang sama.
- Sikap terhadap diri dan orang lain:
- Merasa elebih mandiri daripada usia empat tahun.
  - Merasa dianggap lebih matang oleh orang dewasa.
  - Merasa aman dalam hubungannya dengan pengasuhnya. Mereka suka menyenangkan orangtua dan guru dan perlu penghargaan. Ijin guru walau tidak perlu.
  - Lebih suka tinggal bersama orang lain atas dasar hubungan keluarga (rumah atau sekolah).
  - Menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam bermain dengan orang lain.
  - Kadang-kadang dapat bermain lebih baik dengan yang usianya lebih tua.
- Angka dan literasi:
- Suka permainan hurup dan angka sederhana dengan orang dewasa.
  - Suka pada huruf yang sesuai dengan namanya sendiri.
  - Belajar huruf yang berasal dari lingkungannya.
  - Suka kata-kata yang memiliki makna yang menarik.
  - Suka dengan dramatisasi, wayang, cerita yang dikaitkan dengan alat Bantu visual.
  - Suka menghitung obyek dan uang.
- Penyesuaian dengan sekolah
- Jika anak sudah well adjusted di rumah dan TK, maka dia akan memiliki kesiapan untuk hidup di SD.
  - Anak tidak komunikatif tentang kehidupan di sekolah

- Anak menyukai aturan yang rutin dan jelas.
- Konsep waktu
  - Anak hanya peduli dengan apa yang terjadi sekarang.
- Pandangan terhadap Tuhan
  - Konsep Tuhan lebih sulit dipahami, karena anak cenderung menangkap sesuatu secara kongkrit.
  - Tergantung pada hakekat indoktrinasi religiusnya, beberapa anak yang takut pada Tuhan, takut bahwa Dia melihat sesuatu yang mereka lakukan
- Enam sampai tujuh tahun
  - Perubahan perkembangan  
Sebagian besar anak usia ini mengalami perubahan yang substansial dalam perkembangan dan perilakunya. Anak membawa perubahan fundamental dalam perkembangan fisik dan psikologisnya. Perubahan perkembangan utama lainnya mempengaruhi sistem otot syaraf secara keseluruhan. Perubahan-perubahan ini mewujudkan dirinya dalam sifat-sifat psikologisnya. Beberapa konflik sering kali menyertai perubahan perkembangan.
  - Perkembangan fisik  
Anak ini tidak pernah istirahat, suka lari baik dalam atau luar ruangan, sebagaimana yang mereka inginkan dari suatu waktu ke waktu lainnya. Juga mereka suka menggali pasir dan tanah. Anak ini suka membantu orang-orang dewasa (orangtua) untuk menyelesaikan tugas rumah tangga.
  - Kesehatan emosional  
Sifat cemas selalu mencapai puncak pada usia enam tahun.
  - Sikap terhadap diri sendiri  
Mereka cenderung menjadi sadar bahwa mereka sebagai individu. Mereka tidak mampu menerima kritik. Juga mereka tidak suka sharing kepemilikan. Argumentasi sering terjadi tentang apa yang menjadi milikku.
  - Perkembangan seksual  
Anak-anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar kepada struktur anatominya sendiri.
  - Bermain  
Anak berusia ini membutuhkan ruang untuk bermain. Mereka menyukai permainan apapun, baik berupa kertas, tanah, pasir, dan sebagainya.

- Sikap terhadap sekolah  
Saling keterhubungan antara rumah dan sekolah itu penting sekali bagi anak dan sebagian besar orangtua. Anak-anak suka ibu dan ayahnya datang ke sekolah untuk membantu guru dan bangga ketika mereka ada di sana. Anak-anak ini membawa beberapa benda ke sekolah, seperti bunga, mainan baru, buku dan sebagainya. Ini memberikan kesempatan untuk menerima perhatian secara individual dari guru.
- Tujuh sampai delapan tahun
  - Perkembangan fisik  
Sebagian besar menikmati pelajaran Pendidikan Jasmani. Mereka suka menyempurnakan keterampilan fisiknya dan akan mengulangi usahanya sampai mereka secara keseluruhan puas dengan hasilnya. Mereka juga suka terlibat kegiatan-kegiatan yang menggunakan komponen gerak yang kuat.
  - Kesehatan emosi  
Mereka memiliki sifat-sifat kecemasan lebih sedikit daripada yang berusia enam tahun. Salah satu problem utama mereka adalah mereka menentukan tujuan yang tidak dapat dicapai untuk dirinya sendiri. Hubungan sosial mungkin membaik pada usia ini, dengan empati yang lebih untuk teman sebayanya.
  - Sikap terhadap diri dan orang lain  
Anak berusia ini nampak lebih sadar bahwa dirinya sebagai individu. Demikian juga menangkap komentar, sikap, dan perilaku orang lain sama artinya dengan menemukan suatu pandangan yang lebih realistic terhadap kemampuan dan kegagalannya sendiri.
  - Perkembangan seksual  
Anak berusia ini cenderung menghentikan untuk bermain dengan jenis kelamin lainnya. Beberapa anak-anak pria tidak hanya menolak anak wanita, tapi juga menolak setiap kegiatan yang terkait dengan mereka.
  - Bermain dan minat  
Anak-anak ini suka bermain dengan berpasangan. Permainan kelompok tidak diorganisasi dengan baik dan masih memenuhi tujuan dari individu yang dominant. Kita melihat kelompok-kelompok anak ini melawan minoritas berdasarkan beberapa perbedaan yang didasarkan atas ras, fisik dan budaya. Sebutan nama sering merefleksikan perbedaan ini.
  - Membaca dan Bahasa

Sebagian besar anak ini mengenal kata-kata yang familiar di luar konteks dan membaca keseluruhan kalimat. Mereka menikmati menggunakan kata-kata slang dan klise.

➤ Sikap terhadap Tuhan dan kematian  
Mereka suka tertarik mengunjung makam dan proses pemakaman. Beberapa anak menerima bahwa semua orang akan mati, termasuk dirinya. Beberapa anak suka menikmati kitab suci dan mendengarkan cerita tentang Tuhan.

### 3. Mengamati anak sebagai individu

- Kebutuhan untuk mengobservasi anak sebagai individu  
Pada kenyataannya setiap individu menampilkan variasi perilaku terutama dalam usia rentangan tiga tahun ini, sehingga untuk memahami anak di samping mengetahui profilnya, maka diperlukan pula observasi secara cermat.
- Penggunaan spesifik hasil mengobervasi anak
  - Untuk mengetahui anak secara individual dan memahami perilakunya.
  - Untuk membangun kesadaran untuk maju
  - Untuk mengevaluasi efektivitas teknik mengajar, sumber belajar, dan organisasi pembelajaran.
  - Untuk mengetahui perilaku dan rujukan perilaku (sifat kepribadian)
- Metode mengumpulkan informasi tentang anak dari observasi
  - Ada beberapa cara yang berbeda untuk mencatat perilaku anak, tergantung tujuannya: diary, contoh-contoh kejadian, deskripsi setting kehidupan, koleksi contoh hasil karya, menghitung perilaku, grafik, Anecdotal record, dsb.

### 4. Memenuhi kebutuhan anak sebagai individu

- Menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan anak
- Menggunakan pusat-pusat belajar
- Menggunakan kontrak
- Menggunakan kartu-kartu tugas
- Menggunakan minat anak untuk tujuan belajar
- Menggunakan tutor sebaya atau antar usia
- Menggunakan orangtua atau orang dewasa lainnya

### 5. Cara mengorganisasikan kelas

- Pendidikan terbuka

- Pemisahan anak ke dalam kelas menurut kemampuan akademiknya
- Pengelompokan tradisional
- Pengelompokan secara vertikal dan alasannya (menerima dan menolaknya)

Yang Pro :

- Kontinyuyitas
- Pengembangan aspek sosial
- Kemajuan anak sesuai dengan kecepatannya sendiri
- Hubungan sekolah/
- Anak yang berkebutuhan khusus

Yang Againts:

- Cost
- Tuntutan lebih terhadap guru
- Kepribadian guru lebih secara individual
- Stabilitas staf

6. Menciptakan lingkungan belajar yang positif
  - Lingkungan fisik
  - Menggunakan lingkungan di luar gedung
  - Lingkungan perasaan
  - Mengembangkan konsep diri positif pada anak
  - Mengembangkan lingkungan positif di dalam lingkungan belajar
7. Mengembangkan lingkungan positif bagi anak berkebutuhan khusus
  - Membantu anak mengatasi stress
  - Membantu anak yang menderita atau beresiko akibat salah perlakuan
  - Anak-anak yang depressed dan berkecenderungan bunuh diri
  - Persamaan anak2 dalam kelas
8. Merencanakan dan mengevaluasi kurikulum
  - Konsep kurikulum

Kurikulum merupakan suatu konsep yang lebih luas daripada mata pelajaran (subject matter) dan silabus. Kurikulum peduli dengan interaksi dan transaksi antara individu-individu dan sesuatu yang berlangsung di sekolah dan ruang kelas.

  - Pengaruh terhadap kurikulum sekolah  
Perencanaan dan manajemen kurikulum sekolah yang efektif tergantung pada : kebijakan pendidikan, kebutuhan anak, dan harapan masyarakat.
  - Pengaruh terhadap kurikulum kelas  
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mengajar:
    - ✓ Etika

- ✓ Teori Belajar
  - ✓ Tujuan
  - ✓ Sumber
  - ✓ Mata pelajaran
  - ✓ Perbedaan individu
  - ✓ Metode mengajar
  - ✓ Motivasi
  - ✓ Prosedur Evaluasi
  - ✓ Hambatan sistem
  - ✓ Gaya mengajar
  - ✓ Kepribadian
  - ✓ Sosiologi
  - ✓ Epistemologi
  - ✓ Konteks
- Mengorganisasikan kurikulum dalam kelas: menyiapkan program
- Komponen-komponen penting mencakup:
- ✓ Tujuan umum (aims)
  - ✓ Rasionale
  - ✓ Tujuan khusus (objectives)
  - ✓ Isi
  - ✓ Keterampilan
  - ✓ Strategi
  - ✓ Sumber
  - ✓ Evaluasi
- Persiapan menulis program
- Beberapa persiapan yang perlu dilakukan:
- ✓ Kebijakan sekolah
  - ✓ Harapan KS
  - ✓ Prioritas sekolah untuk tahun tersebut
  - ✓ Kalender pendidikan sekolah
  - ✓ Tingkatan kelas yang harus diajar
  - ✓ Fasilitas kelas dan anggaran
  - ✓ Partisipasi dan harapan orangtua
- Bagi guru baru, harus ditambah dengan:
- ✓ Guru pendukung dan ahli
  - ✓ Personil pendukung daerah, sumber, dan fasilitas.
- Merencanakan program
- Apa yang harus dicapai anak, guru harus menulis, di antaranya:
- ✓ Menulis pernyataan tentang bagaimana anak belajar
  - ✓ Mengidentifikasi tujuan umum dan khusus bidang kurikulum
  - ✓ Mengkaji isi bidang kurikulum yang tertulis dalam petunjuk kurikulum yang relevan

- ✓ Menentukan strategi mengajar
- ✓ Mengecek sumber dan referensi
- ✓ Menentukan organisasi kelas
- ✓ Menseleksi prosedur evaluasi.

- Format program
- Persiapan mengajar
- Evaluasi kurikulum
- Evaluasi diri
- Evaluasi kemajuan anak
- Menjaga catatan

#### 9. Manajemen dan mengontrol kelas

- Pencegahan lebih baik daripada penyembuhan
- Pentingnya perencanaan dan persiapan
- Memilih besar kelompok yang optimum
- Memberikan tantangan yang sesuai untuk anak-anak
- Menentukan waktu dan kecepatan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan anak
- Merencanakan penggunaan ruang secara fisik
- Penegakan aturan
- Meminimalkan kekacauan dan penundaan
- Kebutuhan akan kredibilitas
- Memperoleh perhatian anak
- Perilaku yang salah
  - ✓ Mengatasi perilaku salah yang minor
  - ✓ Mengatasi perilaku salah yang ajek dan serius
- Langkah-langkah untuk waktu yang tepat
- Mengatasi agresi anak yang serius
- Mengharagi dan mendorong anak
  - ✓ Penggunaan pujian yang menyakitkan dalam manajemen kelas
  - ✓ Penghargaan yang jelek versus dorongan yang baik
- Teknik bertanya dan manajemen kelompok diskusi
- Respon terhadap pertanyaan anak

#### 10. Partisipasi orangtua

- Faktor-faktor historis
- Persiapan untuk partisipasi orangtua
- Membuat suatu titik permulaan
- Sekolah sebagai pusat suatu masyarakat
- Pusat-pusat sumber untuk anak-orangtua

- Partisipasi orangtua dalam program bahasa
- Mengapa guru-guru tidak menyukai orangtua dalam kelas
- Problem-problem yang dapat muncul
- Sesi orientasi untuk pembantu (helper) dari pihak orangtua
- Memecahkan konflik antara rumah-sekolah

Demikianlah beberapa poin-poin penting yang diperhatikan dan dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, terutama bagi anak-anak kelas 1 sampai dengan 3 SD, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita khususnya, dan bagi lembaga pada umumnya. Amin.